

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi mendorong meningkatnya konsumsi barang dan jasa yang bermutu tinggi baik secara langsung maupun tidak langsung. Persaingan industri tersebut menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan lagi sumber daya manusia. Hal ini dilakukan agar tercapainya suatu tujuan perusahaan, dan untuk melakukan semua aktivitas yang diperlukan perusahaan tersebut diperlukannya sumber daya manusia yang bermutu tinggi sebagai penggerak dari berbagai faktor-faktor industri yang baik berupa peralatan maupun bahan-bahan yang dibutuhkan.

Maka dari itu, sumber daya manusia merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya tercapainya tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien (Adyastati, 2016 : 1)

Mengingat pentingnya suatu sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjalankan semua aktivitas yang ada dalam perusahaan diperlukannya suatu manajemen yang baik agar terwujudnya suatu sumber daya manusia yang diperlukan di perusahaan. Menurut Kepmenaker 05 tahun 1996 Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem secara keseluruhan yang meliputi

struktur organisasi, perencanaan/desain, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan, bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif

Perhatian lebih yang diberikan perusahaan salah satunya adalah dengan memberikan keselamatan dan kesehatan kerja kepada para karyawan. Pemberian keselamatan dan kesehatan kerja ini dikarenakan kegiatan dalam proses produksi maupun aktivitasnya selalu disertai faktor-faktor yang mengandung resiko bahaya terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat bekerja. Oleh sebab itu, keselamatan dan kesehatan kerja karyawan haruslah diutamakan bagi setiap perusahaan, karena karyawan merupakan aset penting bagi perusahaan dan harus di jaga sebaik mungkin, agar tujuan yang diinginkan setiap perusahaan tercapai.

Perkembangan dunia industri saat ini membuat setiap perusahaan menginginkan karyawan yang mempunyai kinerja yang baik dan bekerja sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan setiap perusahaan. Namun, hal inilah yang sering membuat karyawan mengalami kelelahan dalam bekerja, cidera dan bahkan sampai meregang nyawa atau kehilangan nyawa, yang dimana karyawan sendiri merupakan asset yang paling berharga yang berperan sebagai perencana maupun pelaku aktif dari aktivitas perusahaan.

Tujuan perusahaan dan karyawan akan terwujud apabila ditunjang dengan kesehatan yang baik dari setiap individu karyawan maupun kesehatan kondisi tempat kerja dan keselamatan tempat kerja. Jaminan atas Keselamatan dan kesehatan membuat produktivitas kerja karyawan akan meningkat, namun faktanya masih banyak perusahaan dan bahkan karyawan sendiri kurang memperhatikan hal tersebut. Peranan keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilaksanakan dengan baik oleh karyawan dalam

aktivitas kerja jika setiap karyawan menjunjung akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera (Sedarmayanti, 2010:208). Sedangkan Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri. Perkembangan pemba-ngunan setelah Indonesia merdeka menimbulkan konsekwensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan pula meningkatnya resiko kecelakaan di lingkungan kerja (Ramli, 2010 dalam Mandagi, 2013:431)

Hal ini disadari pemerintah dengan mengeluarkan Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang berisi tentang mengatur dengan jelas tentang kewajiban pimpinan tempat kerja dan pekerja dalam melaksanakan keselamatan kerja, dan pada tahun 1992 dikeluarkan pula undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan. Pada undang-undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke tempat kerja baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerjaan yang diberikan kepada pekerja, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja dan tingkat kesehatan yang tinggi sehingga kinerja yang dihasilkan semakin meningkat, disamping itu juga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan dapat menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Meskipun ketentuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja telah diatur sedemikian rupa namun dalam prakteknya tidak seperti yang diharapkan, masih banyak perusahaan-perusahaan yang belum memenuhi keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan layak. Disamping itu, kurangnya kesadaran dari

karyawan untuk menerapkan pola kerja yang sehat, aman dan terjamin keselamatan kerja berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan.

PT Maju Mapan Lestari Palembang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan plastik misalnya berupa polybag, kantong keresek, tali rafia, dan berbagai macam kebutuhan yang berbahan dasar plastik. PT Maju Mapan Lestari Palembang dalam mengelolah plastik biasa menjadi plastik yang berguna bagi masyarakat yaitu dengan menggunakan mesin-mesin seperti mesin tali rafia, mesin pemotong dan las, mesin giling plastik, mesin pellet dan lain sebagainya. Mesin-mesin yang digunakan pada saat pengelolaan plastik tersebut sangatlah dibutuhkananya keselamatan dan kesehatan bagi karyawannya.

Untuk menunjang keselamatan para karyawan PT Maju Mapan Lestari Palembang, setiap karyawan diharuskan menggunakan atau memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang telah disediakan oleh PT Maju Mapan Lestari Palembang guna untuk memperkecil timbulnya kecelakaan kerja yang bisa membahayakan karyawan itu sendiri. Alat Pelindung Diri yang telah disediakan oleh PT Maju Mapan Lestari Palembang meliputi: masker, kacamata, penutup telinga, dan sarung tangan. Dengan menaati semua peraturan yang telah ditetapkan yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebelum melaksanakan aktivitas di perusahaan PT Maju Mapan Lestari Palembang dapat mengurangi resiko terjadi kecelakaan kerja.

Namun pada kenyataanya, karyawan PT Maju Mapan Lestari masih belum menaati peraturan dan belum melaksanakan secara benar yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri yang telah disediakan oleh PT Maju Mapan Lestari, selain itu juga mereka seakan bermalas-malasan dalam menggunakan alat pelindungan diri yang dimana seperti kita ketahui alat pelindunga diri sangatlah penting bagi karyawan, mereka juga seakan tidak memperdulikan dampak dari tidak menggunakan Alat Pelindung Diri tersebut. Ini terlihat dari

banyaknya jumlah karyawan yang mengalami kecelakaan kerja dalam aktivitas kerja. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Daftar Kecelakaan Kerja
PT Maju Mapan Lestari Palembang
Tahun 2012-2016

No.	Jenis Kecelakaan Kerja	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kecelakaan Kecil	5	4	3	3	2
2	Kecelakaan Sedang	-	-	-	-	1
3	Kecelakaan Berat	-	-	-	-	-

Sumber: PT Maju Mapan Lestari Palembang, 2017

Dari tabel 1.1 terdapat tiga jenis kecelakaan kerja yaitu:

1. kecelakaan kecil, yang dimaksud dengan kecelakaan kecil disini ialah apabila karyawan mengalami kecelakaan kerja seperti tangan tergores, kepeleset, dan kecelakan yang tidak terlalu parah.
2. Kecelakaan sedang adalah kecelakaan yang terjadi apabila karyawan yang mengalami kecelakaan harus dibawa kerumah sakit untuk mengalami tindak pengobatan yang lebih lanjut lagi.
3. Kecelakaan berat merupakan kecelakaan yang terjadi sangat fatal pada karyawan sehingga menyebabkan kematian bagi karyawan yang mengalaminya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil judul pada Laporan Akhir ini mengenai “ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) BAGI KARYAWAN PADA PT MAJU MAPAN LESTARI PALEMBANG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka terdapat beberapa indikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran karyawan dalam menggunakan alat pelindungan diri (APD) yang telah diberikan pihak perusahaan.
2. Kurangnya perhatian dan pengawasan baik perusahaan dan juga karyawan terhadap pentingnya pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan permasalahan pokok yang ada pada perusahaan adalah **“Bagaimanakah Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi karyawan pada PT Maju Mapan Lestari Palembang?”**.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar tidak menyimpang dari permasalahan yang telah ada, maka penulis memberi batasan terhadap ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas yaitu bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Maju Mapan Lestari Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesadaran akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Maju Mapan Lestari Palembang.
2. Mengetahui dampak bagi karyawan yang tidak peduli akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Maju Mapan Lestari Palembang.

1.4.2 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan masukan dan dapat di jadikan pertimbangan bagi perusahaan akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman yang lebih mendalam dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama kuliah.
 - b. Bagi Ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan daalam mempelajarii Manajemen Sumber Daya khususnya yang menyangkut pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian yaitu pada PT Maju Mapan Lestari Palembang.

1. Jenis dan Sumber Data
 - a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, langsung dari sumber pertama yaitu Manajer PT Maju Mapan Lestari Palembang selain itu juga peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan beberapa karyawan yang ada di perusahaan dan hasil dari wawancara tersebut mengenai informasi yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini, serta hasil dari observasi secara langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan merupakan data yang mempunyai kesesuaian dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008: 401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yakni:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah resoidennya sedikit atau kecil.

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2008:194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dimana peneliti secara langsung melakukan tanya jawab atau melakukan wawancara secara mendalam, dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan manajer dan beberapa karyawan pada PT Maju Mapan Lestari Palembang.

b. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur dan dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, yang berguna menjadi landasan teori dari penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

1.5.2 Skala Pengukuran

Sekala pengukuran merupakan acuan untuk menentukan jumlah jawaban yang digunakan pada sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2010:92) menjelaskan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Sekala pengukuran yang digunakan dalam pengukuran data adalah *rating scale*, *rating scale* ini memperoleh data mentah yang berupa angka kemudian di kualitatifkan. Menurut Arikunto (2006:) bahwa *Rating Scale* dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang yang sedang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat.

Adapun *rating scale* dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu:

$$IS = \frac{\text{Total skor penelitian} \times 100\%}{\text{Skor ideal}}$$

Tabel 1.2
Skala Likert

No.	Keterangan	Skala
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Riduwan (2010:39)

Hasil perhitungan jawaban responden tersebut kemudian akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria interpretasi skor/angka yang telah ditentukan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Interpretasi Skor/Angka

No.	Angka/Skor	Interpretasi
1.	0%-20%	Sangat Lemah
2.	21%-40%	Lemah
3.	41%-60%	Cukup
4.	61%-80%	Kuat
5.	81%-100%	Sangat Kuat

Sumber: Ridwan dan Akdon, 2013:20

Tabel interpretasi di atas menunjukkan posisi dari persentase yang didapat mengenai perhitungan persentase jawaban setiap pernyataan.

1.5.3 Analisis Data

Dalam penulisan laporan ini, metode yang digunakan penulis untuk menganalisa data yaitu deskriptif kualitatif. Dimana karakteristik objek penelitian dijelaskan dalam bentuk angka kemudian diinterpretasikan ke dalam pengertian kualitatif. Penelitian kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat memperoleh bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, yang di alami, di rasakan oleh partisipan atau sumber data.

Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berpelembagaan sebagai instrumen kunci.

Metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, yang artinya metode kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti, objek, subjek peneliti, dan informan.